

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS
*COOPERATIVE LEARNING APPROACH (CLA)***

DISERTASI



OLEH

**YELIA
NIM 51807**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

Kupersembahkan Disertasi ini untuk:

kekasih hati (Dahni Sikravizal) dan putra-putra belahan jiwa (Rizki Ramadhan, Dede Arif Budiman, Mario Muhammad Daviza): Kasih sayang, pengorbanan, dan do'a kalian memberiku semangat dan kekuatan untuk menggapai impian dan harapan

ayahanda H. Amri Bagindo Marah (alm.) dan ibunda Hj. Yusni (alm.) tercinta: segala yang telah ayah bunda berikan takkan pernah terbalaskan, semoga Allah memberikan ayah bunda pahala yang berlimpah atas apa yang telah ananda raih

ABSTRACT

Yelia, 2015. The Development of English Speaking Instructional Model of Junior High School Based on Cooperative Learning Approach (CLA). Dissertation (S3). Graduate Program of the State University of Padang.

A preliminary study on English speaking instructional model at junior high schools reveals that the model used by teachers was conventional and has not optimally improved students' speaking skill. The purpose of this research was to develop an effective, valid, and practical instructional model of English speaking based on cooperative approach. This study utilized a Research and Development (R & D) approach with ADDIE model. The developed model was implemented at the seventh grade students at SMP Negeri 1 Muaro Jambi, Jambi Province to determine its effectiveness, validity, and practicality. The implementation of the new model was in quasi experimental design namely non-equivalent control group design. The product of this research was a Discuss-Pair-Describe Picture Model (DPDP Model) which consisted of three main phases namely class discussion phase, work in pairs phase, and describing phase with picture as teaching media. DPDP model was presented in form of DPDP Model book, teacher's guide book, and students' guide book. DPDP Model was considered effective, valid, and practical after being judged by experts in English Instructional and experienced lecturers and teachers.

ABSTRAK

Yelia, 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama Berbasis *Cooperative Learning Approach (CLA)*. Disertasi (S3). Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan belum optimal meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama berbasis *Cooperative Learning Approach (CLA)* yang efektif, valid, dan praktis. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan model *ADDIE*. Model yang sudah dikembangkan diimplementasikan pada SMP Negeri 1 Muaro Jambi, Provinsi Jambi untuk menentukan efektifitas, validitas, dan praktikalitasnya. Implementasi dilaksanakan dalam rancangan penelitian eksperimen semu dengan jenis *non-equivalent control group design*. Hasil penelitian ini adalah model *Discuss-Pair-Describe Picture (DPDP Model)* yang terdiri dari tiga fase utama yaitu fase diskusi kelas, fase kerja berpasangan, dan fase mendeskripsikan dengan gambar sebagai media pembelajaran. Model *Discuss-Pair-Describe Picture (DPDP Model)* disajikan dalam bentuk buku model *DPDP*, buku panduan guru, dan buku panduan siswa.. *DPDP Model* dianggap efektif, valid, dan praktis setelah dinilai oleh validator guru yang ahli dan berpengalaman di bidang pendidikan bahasa Inggris.

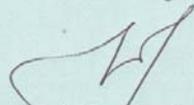
Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Yelia*
NIM. : 51807

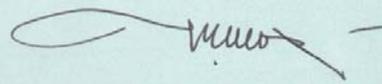
melalui ujian terbuka pada tanggal 16 Desember 2015

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi



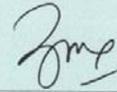
Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
NIP. 19501104 197503 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : *Yelia*
NIM. : 51807

Komisi Promotor/Penguji

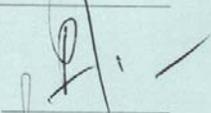
Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum.
(Ketua Promotor/Penguji)



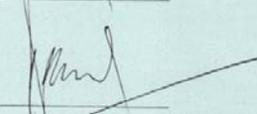
Prof. Dr. Mukhaiyar
(Promotor/Penguji)



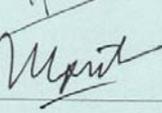
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
(Promotor/Penguji)



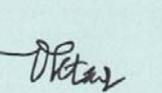
Prof. Drs. H. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum.
(Penguji dari Luar)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul "Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama Berbasis *Cooperative Learning Approach (CLA)*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2015

Saya yang menyatakan



Yelia

NIM. 51807

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul **“Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama Berbasis *Cooperative Learning Approach (CLA)*”**. Penulisan disertasi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulisan dan penyelesaian disertasi ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada:

1. suami tercinta (Dahni Sikravizal), dan anak-anak terkasih (Rizki Ramadhan, Dede Arif Budiman, dan Mario Muhammad Daviza) yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan disertasi ini dengan sebaik-baiknya;
2. ayah (alm. H. Amri Bagindo Marah) dan ibu (alm. Hj. Yusni) yang semasa hidup mereka selalu memotivasi penulis untuk menimba ilmu setinggi-tingginya;
3. ibu mertua (Hj. Zaharlis), kakak-kakak, adik-adik, dan semua kemenakan yang selalu memberikan semangat dan mendoakan;
4. Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, sebagai penyelia sekaligus Rektor Universitas Negeri Padang;
5. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Pd., Ed. D., sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang;
6. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang;
7. Prof. Dr. Azwar Ananda, sebagai Asisten Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang;
8. Prof. Dr. Festiyet, M.Si., sebagai Asisten Direktur II Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang;

9. Prof. Dr. H. M. Zaim, M.Hum., selaku Promotor I; Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd., selaku Promotor II; dan Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., selaku Promotor III yang telah meluangkan waktu dan pemikiran dalam membimbing dan memberi arahan serta memotivasi penulis hingga selesainya penulisan disertasi ini;
10. Prof. Drs. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D., dan Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. selaku Pembahas yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran dan masukan dalam penulisan disertasi ini;
11. Prof. Dr. Oktavianus, M.Hum., sebagai Penguji dari Luar PPs UNP yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran dan masukan dalam penulisan disertasi ini;
12. Rektor Universitas Jambi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan doktor;
13. Pemerintah Republik Indonesia, melalui Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah memberikan bantuan finansial melalui program Bantuan Pendidikan Pascasarjana sehingga dengan bantuan tersebut penulis dapat mengikuti pendidikan dengan lancar;
14. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, serta semua rekan yang memberikan dukungan dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya;
15. Dr. Lely Refnita, M.Pd., dan Dr. Afdaleni, M.Pd., M.Pd., selaku Tim Validator yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk memvalidasi produk disertasi ini;
16. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor beserta karyawan dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang;
17. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Muaro Jambi, Provinsi Jambi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Muaro Jambi; dan guru-guru matapelajaran bahasa Inggris SMP Negeri 1 Muaro Jambi yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian;
18. Cicih Kurniasih, S.Pd. selaku praktisi dalam pelaksanaan penelitian;

19. Siti Jernimah, S.Pd. dan Feny Marvil, S.Pd. selaku observer yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian;
20. Ibunda Prof. Elizar Jalius yang selalu memberikan dukungan dan semangat;
21. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis mohon kritik, saran, dan masukan dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan disertasi ini. Semoga disertasi ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Inggris di sekolah menengah pertama.

Padang, September 2015

Penulis

Yelia

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Pengembangan.....	12
F. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan.....	13
G. Pentingnya Pengembangan.....	14
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	14
I. Definisi Istilah.....	15
J. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	18
1. Model Pembelajaran.....	18
a. Hakikat Model Pembelajaran.....	18
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	20
c. Struktur Model Pembelajaran.....	21
d. Kelompok Model Pembelajaran.....	23
2. Kualitas Model Pembelajaran.....	25

3. Pembelajaran Konvensional	26
4. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif	28
a. Perspektif Teoritis Umum	28
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	29
c. Komponen-komponen Pembelajaran Kooperatif	30
d. Lingkungan Belajar dan Sistem Pengelolaan	32
e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	33
f. Pembelajaran Bahasa dengan Metode Kooperatif	34
5. Media Pembelajaran	37
a. Pengertian	37
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	38
c. Klasifikasi Media Pembelajaran	39
d. Prinsip-prinsip Pemilihan Media Pembelajaran	41
e. Media Gambar	41
6. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP	42
a. Latar Belakang	42
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP.....	44
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP	45
7. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris	46
a. Definisi Keterampilan Berbicara	46
b. Komponen-komponen Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris	52
c. Fungsi Keterampilan Berbicara	55
d. Mengembangkan Keterampilan Berbicara	56
e. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara	57
f. Jenis-jenis Classroom <i>Speaking Performance</i>	59
g. Aktifitas-aktifitas untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara	59
h. Evaluasi Hasil Belajar Keterampilan Berbicara	64
B. Hasil Penelitian yang Relevan	67
C. Kerangka Konseptual Penelitian	72

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	73
B. Model Pengembangan	74
C. Prosedur Pengembangan	75
D. Uji Coba Produk	83
E. Subjek Uji Coba Produk.....	85
F. Jenis Data	86
G. Instrumen Pengumpulan Data	86
H. Teknik Pengumpulan Data	89
I. Teknik Analisis Data	91

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan	94
1. Analisis Model Pembelajaran	94
a. Analisis Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris yang Dilaksanakan Guru (Model Guru)	95
b. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris yang Dilaksanakan Guru (Model Guru)	103
2. Tahap Desain.....	106
3. Tahap Pengembangan	112
4. Implementasi Model Pembelajaran	123
5. Evaluasi Model Pembelajaran	124
B. Penyajian Data Hasil Uji Coba	134
1. Penyajian Data Pretes	134
2. Penyajian Data Postes	137
C. Analisis Data	138
1. Validitas	139
2. Efektifitas	140
3. Praktikalitas	146
D. Revisi Produk	151
E. Pembahasan	155

1. Tahap Analisis	155
a. Analisis Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris yang Dilaksanakan Guru (Model Guru)	155
b. Kekuatan dan Kelemahan Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris yang Dilaksanakan Guru (Model Guru)	164
2. Tahap Desain	168
3. Tahap Pengembangan	170
4. Implementasi Model Pembelajaran	179
5. Evaluasi Model Pembelajaran	181
F. Keterbatasan Penelitian	184
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	185
B. Implikasi	188
C. Saran	189
DAFTAR RUJUKAN	191
LAMPIRAN	198

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil T.A. 2011-2012	6
1.2 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Semester Genap T.A. 2011-2012	6
1.3 Pencapaian Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil T.A. 2011-2012	7
3.1 Jadwal Pelaksanaan dan Materi Pembelajaran	81
3.2 Rekapitulasi Nilai Pretes	84
3.3 Hasil Validasi Instrumen Penelitian	89
4.1 Desain Model yang Dikembangkan	109
4.2 Desain Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara	110
4.3 Desain Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara	111
4.4 Hasil Uji Konsistensi Internal <i>DPDP Model</i>	121
4.5 Hasil Validasi Buku <i>DPDP Model</i>	125
4.6 Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran <i>DPDP Model</i>	126
4.7 Hasil Penilaian Praktikalitas Buku <i>DPDP Model</i>	129
4.8 Hasil Penilaian Praktikalitas Buku Panduan Guru	130
4.9 Hasil Penilaian Praktikalitas Buku Panduan Siswa	132
4.10 Rekapitulasi Hasil Pretes	134
4.11 Perbandingan skor pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen	136
4.12. Rekapitulasi Hasil Postes	137
4.13 Perbandingan skor postes kelas kontrol dan kelas eksperimen	139
4.14 Hasil Uji Validitas Bukub <i>DPDP Model</i>	139
4.15 Deskripsi Hasil Analisis Data Pretes	141
4.16 Hasil Uji-t Skor Pretes pada taraf signifikan 0,05	140
4.17 Hasil Uji-t Skor Pretes pada taraf signifikan 0,01	141
4.18 Deskripsi Hasil Analisis Data Postes	142
4.19 Hasil Uji-t Skor Postes pada taraf signifikan 0,05	143
4.20 Hasil Uji-t pada taraf signifikan 0,01	143
4.21 Evaluasi Hasil Belajar dengan <i>DPDP Model</i>	144
4.22 Pencapaian Hasil Pembelajaran <i>Discuss-Pair-Describe Model</i>	145

4.23 Hasil Uji Praktikalitas <i>DPDP Model</i>	146
4.24 Hasil Penilaian Praktikalitas Buku <i>DPDP Model</i>	147
4.25 Hasil Penilaian Praktikalitas Panduan Guru	149
4.26 Hasil Penilaian Praktikalitas Panduan Siswa	150
4.27 Revisi Sintak <i>DPDP Model</i>	152
4.28 Perbandingan Langkah Model Guru dan <i>DPDP Model</i>	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	72
3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan	74
3.2 Rincian Alur Kegiatan dalam Pengembangan Model ADDIE	76
4.1 Skor Pretes Kelas Kontrol (Kelas B)	135
4.2 Skor Pretes Kelas Eksperimen (Kelas F)	136
4.3 Skor Postes Kelas Kontrol (Kelas B)	137
4.4 Skor Postes Kelas Eksperimen (Kelas F)	138

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Draf Pedoman Wawancara	198
2. Draf Lembar Observasi 1.....	199
3. Draf Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara	201
4. Draf Instrumen Penilaian Tes Keterampilan Berbicara	202
5. Draf Kuesioner	203
6. Draf Lembar Validasi Panduan <i>DPDP Model</i>	205
7. Draf Lembar Observasi Pelaksanaan <i>DPDP Model</i>	207
8. Draf Lembar Penilaian Praktikalitas <i>DPDP Model</i>	211
9. Pedoman Wawancara	213
10. Lembar Observasi	215
11. Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris	221
12. Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris	222
13. Kuesioner Konsistensi Internal <i>DPDP Model</i>	224
14. Lembar Observasi Pelaksanaan <i>DPDP Model</i>	226
15. Lembar Penilaian Praktikalitas Panduan <i>DPDP Model</i>	230
16. Lembar Validasi Pedoman Wawancara	232
17. Lembar Validasi Lembar Observasi	234
18. Lembar Validasi Kisi-kisi Instrumen Tes Keterampilan Berbicara	236
19. Lembar Validasi Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara	238
20. Lembar Validasi Kuesioner	240
21. Lembar Validasi Lembar Observasi <i>DPDP Model</i>	242
22. Lembar Validasi Lembar Penilaian Praktikalitas <i>DPDP Model</i>	244
23. Lembar Validasi Lembar Penilaian Praktikalitas Panduan Gueu	246
24. Lembar Validasi Lembar Penilaian Praktikalitas Panduan Siswa ...	248
25. Lembar Validasi Buku <i>DPDP Model</i>	250
26. Lembar Validasi Panduan Guru	252
27. Lembar Validasi Panduan Siswa	254
28. Validasi Lembar Validasi Panduan <i>DPDP Model</i>	256

29. Valiadasi Lembar Validasi Panduan Guru <i>DPDP Model</i>	258
30. Valiadasi Lembar Validasi Panduan Siswa <i>DPDP Model</i>	260
31. Transkripsi Wawancara dengan Guru	262
32. Daftar Nilai Pretes Kelas Kontrol	267
33. Daftar Nilai Pretes Kelas Eksperimen	268
34. Rekapitulasi Nilai Pretes	269
35. Daftar Nilai Postes Kelas Kontrol	270
36. Daftar Nilai Postes Kelas Eksperimen	271
37. Rekapitulasi Nilai Postes	272
38. Tabel Frekuensi Skor Pretes Kelas Kontrol	273
39. Tabel Frekuensi Skor Pretes Kelas Eksperimen	274
40. Tabel Frekuensi Skor Postes Kelas Kontrol	275
41. Tabel Frekuensi Skor Postes Kelas Eksperimen	276
42. Hasil Uji-t Kelas Kontrol	277
43. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen	278
44. Rekapitulasi Skor Pretes Kelas Kontrol	279
45. Rekapitulasi Skor Postes Kelas Kontrol	280
46. Rekapitulasi Skor Pretes Kelas Eksperimen	281
47. Rekapitulasi Skor Postes Kelas Eksperimen	282
48. Tabel Hasil Uji Konsistensi Internal <i>DPDP Model</i>	283
49. Tabel Hasil Validasi Buku <i>DPDP Model</i>	285
50. Tabel Hasil Validasi Panduan Guru <i>DPDP Model</i>	287
51. Tabel Hasil Validasi Panduan Siswa <i>DPDP Model</i>	289
52. Tabel Hasil Observasi Proses Pembelajaran <i>DPDP Model</i>	291
53. Lembar Penilaian Praktikalitas Buku <i>DPDP Model</i>	295
54. Lembar Penilaian Praktikalitas Panduan Guru	298
55. Lembar Penilaian Praktikalitas Panduan Siswa	301
56. Ringkasan Hasil Validasi Instrumen	304
57. Hasil Validasi Buku <i>DPDP Model</i>	305
58. Hasil Validasi Panduan Guru	307
59. Hasil Validasi Panuan Siswa	309

60. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran DPDP Model	311
61. RPP I	314
62. RPP II	318

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan berbicara (*speaking*), keterampilan mendengar (*listening*), keterampilan membaca (*reading*), dan keterampilan menulis (*writing*). Dari keempat keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa tersebut, keterampilan berbicara (*speaking*) merupakan aspek yang dianggap sangat penting karena kesuksesan mempelajari bahasa diukur dari keterampilan pembelajar menggunakannya dalam komunikasi lisan (Nunan, 1998: 39). Pentingnya keterampilan berbicara juga dapat dilihat dari alasan yang mendasari pembelajaran bahasa. Salah satu alasannya adalah sebagian pembelajar mempelajari suatu bahasa dengan tujuan agar dapat berbicara menggunakan bahasa yang dipelajarinya (Ur, 1991: 120; Hedge, 2000:261).

Sebagai salah satu dari empat keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara (*speaking*) mendapatkan penekanan yang lebih besar. Penekanan keterampilan berbicara atau berbahasa lisan dimulai di SMP kelas VII dan selanjutnya semakin meningkat kepada penekanan bahasa tulis di SMA kelas XII. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa proses pemerolehan bahasa berangkat dari pemerolehan bahasa lisan menuju bahasa tulisan. Bahasa tulis akan sulit berkembang apabila bahasa lisan belum dikuasai (Depdiknas, 2003; Agustien, 2004:42). Namun, pembelajaran keterampilan berbicara tidak dapat

dilakukan secara tersendiri dan terpisah tanpa didukung oleh keterampilan mendengar, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Standar Kompetensi Lulusan, Permendiknas No. 23 Tahun 2006).

Dalam Standar Isi Permendiknas No. 22 tahun 2006 matapelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah pertama bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk: (1) mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *functional*, (2) memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global, dan (3) mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya. Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut dapat dipahami bahwa berkomunikasi secara lisan yang diwujudkan dalam keterampilan berbicara, merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Inggris.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris maka dinas pendidikan nasional menetapkan standar kompetensi yang harus dicapai siswa. Standar kompetensi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris kelas VII semester satu, sebagaimana yang dituangkan dalam Standar Isi Permendiknas No. 22 tahun 2006, adalah: (1) mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat, (2) mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat. Standar kompetensi pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris kelas VII semester dua

adalah: (1) mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat, dan (2) mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sangat sederhana berbentuk *descriptive* dan *procedure* untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, departemen pendidikan nasional juga telah menetapkan standar proses yang harus dilaksanakan. Standar proses tersebut dituangkan dalam Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Namun, walaupun tujuan pembelajaran (dalam Standar Isi Permendiknas No. 22 tahun 2006), standar kompetensi (dalam Standar Isi Permendiknas No. 22 tahun 2006), dan standar proses (dalam Standar Proses Permendiknas No 41 Tahun 2007) sudah dinyatakan dengan jelas, fakta yang terjadi adalah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah menengah pertama, terutama di kelas VII, belum efektif meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris terungkap dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di beberapa sekolah menengah pertama di kota Jambi pada bulan Mei dan Juni 2012. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti mengambil beberapa kesimpulan yang terkait dengan proses pembelajaran

keterampilan berbicara bahasa Inggris yang dilaksanakan di sekolah. Pertama, sebagian besar guru lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Inggris. Kedua, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan terkesan hanya mengajarkan pengetahuan tentang keterampilan berbicara bahasa Inggris, bukan untuk mengajarkan siswa terampil berbicara bahasa Inggris. Ketiga, guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif mempraktekkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Keempat, sebagian besar guru hanya terpaku pada materi yang terdapat dalam buku paket, mereka kurang kreatif mencari materi dari sumber-sumber lain sebagai bahan untuk pengayaan. Guru-guru juga lebih cenderung menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) cetak walaupun materi latihan dalam LKS belum tentu sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa.

Fakta lain adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru bahasa Inggris sekolah menengah pertama di Kota Jambi. Menurut guru-guru tersebut pembelajaran keterampilan berbicara, dibandingkan dengan tiga keterampilan yang lain, merupakan pembelajaran yang kurang diminati siswa. Sebagian besar siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka, hanya sebagian kecil siswa yang mau dan mampu melaksanakannya. Selain itu, guru juga mengungkapkan tentang kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran keterampilan berbicara. Hal tersebut menyebabkan

proses pembelajaran menjadi terhambat dan hasil yang dicapai menjadi tidak maksimal.

Selanjutnya, berdasarkan survei yang dilakukan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi ditemukan lima permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris. Pertama, tidak tersedianya laboratorium bahasa yang pada hakikatnya sangat dibutuhkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Kedua, bahan ajar yang digunakan siswa dalam pembelajaran hanyalah buku paket yang disediakan di sekolah. Sementara itu, guru sendiri kurang kreatif mencari bahan lain untuk memperkaya bahan ajar yang sudah ada. Ketiga, dalam proses pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Inggris. Keempat, guru sangat dominan peranannya dalam proses pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran masih bersifat *teacher-centered*. Siswa kurang memperoleh kesempatan untuk aktif mempraktekkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Kelima, pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan tidak efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Tidak efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi, terutama di kelas VII, dapat dilihat dari nilai ujian semester yang diperoleh siswa selama tiga semester (semester ganjil T.A. 2011-2012, semester genap T.A. 2011-2012, dan semester ganjil T.A. 2012-2013). Pencapaian hasil belajar siswa selama tiga semester tersebut sangat rendah. Pencapaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Semester Ganjil T.A.2011-2012 (Sumber: Dokumentasi Guru)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM (6,5)	Persentase (%)
1	A	30	6	20
2	B	32	7	21,88
3	C	31	1	3,23
4	D	30	4	13,33
5	E	26	-	-
Jumlah		149	19	12,75

Pada Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012, jumlah siswa kelas A yang mencapai KKM sebanyak 20%, kelas B sebanyak 21,88%, kelas C sebanyak 3,23%, kelas D sebanyak 13,33%. Dari lima kelas (A, B, C, D, dan E), pada kelas E tidak satupun siswa yang mencapai KKM. Secara keseluruhan, dari seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 149 orang, hanya 19 orang siswa atau 12,75% siswa yang mencapai KKM (6,5).

Tabel 1.2. Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Semester Genap T.A. 2011-2012 (Sumber: Dokumentasi Guru)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM (6,5)	Persentase (%)
1	A	30	-	-
2	B	32	1	3,13
3	C	31	-	-
4	D	30	-	-
5	E	26	-	-
Jumlah		149	1	0,67

Pada Tabel 1.2. dapat dilihat bahwa pada semester genap tahun ajaran 2011-2012, hanya 1 orang siswa (siswa kelas B) atau 0,67% dari keseluruhan

siswa kelas VII yang berjumlah 149 orang yang mencapai KKM. Jika dibandingkan dengan semester sebelumnya maka terjadi penurunan persentase pencapaian KKM sebanyak 12,08%.

Tabel 1.3 Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Semester Ganjil T.A. 2012-2013 (Sumber: Dokumentasi Guru)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM (6,5)	Persentase (%)
1	A	33	2	6,06
2	B	36	4	11,11
3	C	34	5	14,70
4	D	33	3	9,09
5	E	35	1	0,31
Jumlah		171	15	8,77

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada semester ganjil tahun ajaran 2012-2013, dari seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 171 orang terdapat 15 orang siswa atau 8,77% yang mencapai KKM. Jika dilihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada semester sebelumnya maka pada semester ganjil tahun ajaran 2012-2013 terjadi peningkatan sebanyak 8,10%.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah menengah pertama masih bersifat konvensional dan tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru mendominasi interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, pembelajaran bersifat *teacher-centered*, guru merupakan sumber pengetahuan, dan pembelajar hanya bertindak sebagai penerima pasif.

Selain data yang diperoleh sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, terdapat juga berbagai hasil penelitian yang menggambarkan tentang permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris. Dari penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan kawan-kawan (2000) di 10 provinsi di Indonesia, ditemukan bahwa walaupun pelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sudah diajarkan sejak sekolah dasar, siswa yang mampu berbicara Inggris setelah tamat sekolah SMA nyaris tidak ada kecuali siswa yang bersangkutan mengikuti kursus di luar sekolah. Salah satu faktor penyebab dari kegagalan ini adalah masih lemahnya kompetensi guru bahasa Inggris dalam mengembangkan metode serta teknik mengajar dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam empat keterampilan berbahasa. Pada umumnya pelajaran bahasa Inggris diarahkan agar siswa dapat menganalisa dan memahami bahasa Inggris sehingga mereka dapat lulus ujian (Suyanto, 2000).

Permasalahan lainnya diketahui dari hasil penelitian Musthafa (2001: 7). Permasalahan tersebut adalah 1) alokasi waktu yang tidak memadai untuk pembelajaran bahasa Inggris, 2) siswa tidak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan bahasa Inggris karena guru lebih berkonsentrasi pada pengajaran *Grammar dan Syntax*, 3) tidak tersedianya materi-materi ajar yang berkualitas, serta 4) tidak adanya kondisi yang mengharuskan siswa menggunakan bahasa Inggris di luar lingkungan sekolah.

Masih terkait dengan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris, Frans Cleophas (<http://kursusinggris.wordpress.com/2006/11/28/>

bahasa-Inggris-harus-dikuasai-secara-aktif/) menjelaskan bahwa berdasarkan pengisian kuesioner yang dibuatnya terungkap 4 (empat) permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah: 1) guru jarang berbicara menggunakan bahasa Inggris selama proses pembelajaran berlangsung, 2) pembelajaran lebih ditekankan pada penguasaan tata bahasa, bukan pada percakapan, 3) kosakata yang diajarkan kurang relevan dengan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan 4) materi pembelajaran yang tidak berkesinambungan sejak tingkat SMP sampai SMU.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan dengan guru, serta hasil berbagai penelitian sebagaimana yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris (terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara) terjadi hampir di semua daerah di Indonesia. Berbagai upaya sebenarnya telah dilakukan departemen pendidikan nasional untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Upaya-upaya tersebut antara lain dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru bahasa Inggris, pengembangan bahan ajar, serta perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran. Namun usaha yang dilakukan tersebut sejauh ini belum memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris, peneliti memandang perlu secara terus menerus dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan

kualitas dan efektifitas pembelajaran. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah mengembangkan suatu model pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat meningkatkan keaktifan berbicara siswa. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Model yang dikembangkan adalah model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama berbasis pendekatan kooperatif sebagai salah satu alternatif model yang dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah menengah pertama lebih ditekankan pada pembelajaran lisan. Dari pembelajaran tersebut diharapkan siswa akan memiliki keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Namun pada kenyataannya apa yang diharapkan dari pembelajaran tersebut belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengamatan, observasi, wawancara yang dilakukan dan beberapa hasil penelitian terkait maka masalah dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah menengah pertama sebagian guru lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Inggris. Hal ini mengindikasikan bahwa guru bahasa Inggris sendiri tidak memahami pentingnya

keterampilan berbicara bahasa Inggris dan cara mengajarkan siswa terampil berbicara bahasa Inggris.

2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan terkesan hanya mengajarkan tentang keterampilan berbicara bahasa Inggris, bukan untuk mengajarkan siswa terampil berbicara bahasa Inggris. Guru tidak kreatif mencoba berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Pembelajaran masih bersifat konvensional dimana peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Akibat dari peran guru yang dominan tersebut, siswa tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk aktif mempraktekkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka.
4. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang dilaksanakan di sekolah menengah pertama belum efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
5. Belum adanya model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris berbasis pendekatan kooperatif di sekolah menengah pertama yang efektif, valid, dan praktis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada pengembangan model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama berbasis pendekatan pembelajaran kooperatif pada materi teks

monolog deskriptif dan prosedur yang memenuhi aspek validitas, efektifitas, dan praktikalitas.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama berbasis *cooperative learning approach* yang valid, efektif, dan praktis?
2. Bagaimanakah validitas model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama berbasis *cooperative learning approach* yang dikembangkan?
3. Bagaimanakah efektifitas model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama berbasis *cooperative learning approach* yang dikembangkan?
4. Bagaimanakah praktikalitas model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama berbasis *cooperative learning approach* yang dikembangkan?

E. Tujuan Pengembangan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pengembangan model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama

berbasis *cooperative learning approach* yang valid, efektif, dan praktis.

2. Mendeskripsikan validitas model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama berbasis *cooperative learning approach* yang dikembangkan.
3. Mendeskripsikan efektifitas model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama berbasis *cooperative learning approach* yang dikembangkan.
4. Mendeskripsikan praktikalitas model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama berbasis *cooperative learning approach* yang dikembangkan.

F. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk yang diharapkan dari hasil pengembangan ini adalah model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama berbasis *cooperative learning approach* pada materi teks monolog deskriptif dan prosedur yang valid, efektif, dan praktis. Produk pengembangan didokumentasikan dalam bentuk: (1) buku model pembelajaran, (2) buku panduan guru, dan (3) buku panduan siswa.

Buku model pembelajaran memuat aspek yang berkaitan dengan model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris yang dioptimalkan muncul prinsip-prinsip *cooperative learning approach* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Buku panduan guru memuat tentang aspek-aspek

yang harus diketahui dan dipahami guru dalam melaksanakan model pembelajaran. Buku panduan siswa memuat aspek- aspek yang harus diketahui dan dipahami siswa tentang materi pembelajaran serta memandu siswa berlatih secara mandiri membuat teks monolog.

G. Pentingnya Pengembangan

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris di sekolah menengah pertama biasanya dilaksanakan dengan model ceramah. Siswa hampir tidak diberikan kesempatan untuk mempraktekkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka. Sistem belajar yang demikian belum mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Dengan model pembelajaran yang dikembangkan ini diharapkan terjadinya perubahan dalam sistem pembelajaran, yaitu dari sistem ceramah menjadi sistem yang benar-benar sesuai untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris. Dengan demikian diharapkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah menengah pertama dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris dapat tercapai.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Terdapat beberapa asumsi yang mendasari pengembangan model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris sekolah menengah pertama berbasis *cooperative learning approach* ini. Asumsi pertama, keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dapat ditingkatkan apabila aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan kata lain, agar siswa terampil berbicara bahasa Inggris maka semua aktifitas yang dilaksanakan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Asumsi kedua keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa akan meningkat apabila guru menggunakan *cooperative learning approach* agar siswa terlibat aktif berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lain. Asumsi ketiga, keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa akan meningkat apabila guru menggunakan media gambar dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Berdasarkan asumsi di atas maka perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah menengah pertama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun pengembangan yang dilakukan memiliki beberapa keterbatasan yaitu: (1) pengembangan hanya ditujukan untuk pembelajaran yang terkait dengan teks monolog lisan sederhana, (2) karena terbatasnya waktu penelitian maka prates dan postes yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan eksperimen untuk mengetahui efektifitas model yang dikembangkan hanya tentang materi teks monolog deskriptif.

I. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam pemahaman dan pelaksanaan penelitian ini maka perlu diketahui tentang maksud dari istilah yang digunakan. Penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran: kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Aunurrahman, 2011:146)

2. Pembelajaran kooperatif: merupakan proses belajar mengajar yang siswa terdiri dari kelompok-kelompok kecil (dengan anggota 2–5 orang) sehingga memungkinkan siswa dapat bekerja secara bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajaran individual maupun pembelajaran bersama (Johnson & Johnson, 2004; Slavin, 2005).
3. Model konvensional: merupakan metode pembelajaran yang paling umum digunakan guru dalam pembelajaran di kelas. Dalam metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sistem ceramah. Guru menyampaikan fakta dan ide-ide untuk kemudian diingat siswa. Dalam model ini tidak terjadi komunikasi antara guru dan siswa tentang materi yang dipelajari (Chhabra dan Neelam, 2013; Dimitrios, et.al., 2013).
4. Media gambar: merupakan salah satu dari media yang berbasis visual. Media gambar digunakan untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Media gambar dapat berupa foto, lukisan/gambar, dan sketsa (Arsyad, 2014: 109)
5. Keterampilan berbicara bahasa Inggris: keterampilan produktif yang menggunakan oral yang dilakukan oleh pembicara dan pendengar dengan cara saling berhadapan (*face to face*) (Widdowson, 2011:57).

J. Sistematika Penulisan

Laporan hasil penelitian dan pengembangan ini, merujuk kepada sistematika penulisan disertasi program pascasarjana Universitas Negeri Padang, terdiri dari 5 bab. Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk yang dihasilkan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan. Bab II berisi kajian pustaka yang terkait dengan penelitian dan pengembangan. Bab III menjelaskan tentang metode pengembangan yang meliputi jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, ujicoba produk, subjek ujicoba produk, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV mendeskripsikan hasil pengembangan yang meliputi proses pengembangan, penyajian data uji coba, analisis data, pembahasan dan revisi produk. Bab V merupakan penutup yang meliputi simpulan, implikasi serta saran pengembangan produk lebih lanjut.